

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN
BEKERJA DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN
TENAGA KERJA
(Studi Pada PTPN X PG Lestari Patianrowo Nganjuk)**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
FEBRIN CAHYA CHINTYA. K
115020101111018**

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat
untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKERJA DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA (Studi Pada PTPN X PG Lestari Patianrowo Nganjuk)

Yang disusun oleh :

Nama : Febrin Cahya Chintya Kotama

NIM : 115020101111018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2015

Malang, 10 Juli 2015

Dosen Pembimbing,

Drs. Mochamad Affandi, SE., SU
NIP. 19500420 198002 1 001

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKERJA DAN USIA
TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA
(Studi Pada PTPN X PG Lestari Patianrowo Nganjuk)**

Febrin Cahya Chintya. K

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: febrincahya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman bekerja dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk

Kata Kunci: *Pendapatan, Pendidikan, Pengalaman Bekerja dan Usia*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Lincoln Arsyad, 2004). Faktor penentu keberhasilan pembangunan salah satunya adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Untuk itu perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan keberadaan sumber daya manusia sebagai pekerja dalam perusahaan yang sedikit banyak menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan.

Sekarang ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik dalam bidang perindustrian maupun perdagangan. Oleh karena itu perusahaan harus bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang serta dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Sumberdaya manusia memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan tidak adanya tenaga kerja atau karyawan yang profesional atau kompetitif, perusahaan tidak dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal meskipun semua peralatan modern yang diperlukan telah tersedia.

Di dalam ekonomi sumberdaya manusia memberikan perhatian pada struktur upah (termasuk upah minimal) dan serikat kerja salah satunya adalah pendapatan. Dimana struktur pendapatan akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaksana pembangunan, sumber daya manusia yang memiliki pendidikan yang tinggi diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 1985:59). Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. (Robbins (2003) mengemukakan, semakin lama karyawan bekerja maka semakin besar peluang untuk menerima tugas-tugas yang lebih besar. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik

Berdirinya Pabrik Gula Lestari yang merupakan salah satu pabrik gula milik Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara X yang berada di daerah Patianrowo Nganjuk, memberikan kontribusi guna meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat disekitar. Tingginya permintaan gula mendorong perusahaan gula untuk lebih banyak memproduksi gula agar dapat memenuhi permintaan gula dipasaran. Hal ini terbukti dari hasil laporan yang dikeluarkan pabrik yang berlokasi di kecamatan Patianrowo ini, dari data tahun 2007 sampai 2013 yang diterbitkan dalam

website www.ptpn10.com dapat dilihat laba dan rugi yang stabil bahkan pada tahun 2013 tingkat keuntungan sampai dengan Rp.19.600,5 (dalam juta), hal ini di tunjang oleh keberadaan lahan yang mencapai 6.487 hektar yang mampu menghasilkan 77,5 sampai 81,7 ton tebu. Dengan pendapatan yang relatif besar tersebut tentunya Pabrik Gula Lestari ini bisa di jadikan salah satu sumber pemasukan kabupaten Nganjuk, secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja, mampu memberdayakan masyarakat sekitar, guna mengurangi jumlah pengangguran dan memanfaatkan masyarakat yang sedang dalam usia produktif, membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, menambah pendapatan rata-rata penduduk dan memberikan sumbangsih bagi pendapatan daerah Kabupaten Nganjuk.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman bekerja terhadap pendapatan tenaga Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk?

B. KERANGKA TEORITIS

Konsep Ketenagakerjaan

Sumber Daya Manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, SDM dapat diartikan sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power (Simanjuntak,1985).

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (modal, bahan baku, mesin dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi.

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Undang - Undang Pokok Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 bab I ketentuan umum pasal (1) : yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

kebutuhan masyarakat

Menurut Kusnadi (1998 : 362) tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga macam apabila dilihat dari tingkat keahliannya, yaitu:

1. Tenaga Kerja *tidak ahli* adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian dan hanya mengandalkan kekuatan fisik saja.
2. Tenaga Kerja *semi* adalah tenaga kerja yang tidak hanya mengandalkan keahlian, biasanya tenaga kerja ini berada pada posisi manajemen tingkat bawah.
3. Tenaga Kerja *ahli* adalah tenaga kerja yang mengandalkan keahlian dan kemampuannya, biasanya tenaga kerja seperti ini berada pada posisi manajemen tingkat atas

Menurut Simanjuntak (1998 : 2) tenaga kerja mencakup penduduk (berusia 14 – 60 th) yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan proses dimana terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja disebut pasar kerja (Simanjuntak, 1985) Seseorang yang telah masuk dalam pasar kerja adalah mereka yang bersedia untuk menawarkan jasanya kelancaran proses produksi.

Teori Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa,

deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama

Menurut Suroto (2000:26) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan kehidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Menurut Suprihatin (1984) :

- a) Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b) Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c) Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- d) Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Dalam Bab I Pasal 1 angka 30 dijelaskan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya, atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Teori Pengupahan

Teori Neo – Klasik

Kaum Neo Klasik mengasumsikan bahwa ada upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan faktor produksi, sehingga faktor produksi yang digunakan dapat menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut (Simanjuntak, 1985).

Teori Malthus

Menurut Malthus upah ditinjau kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, upah adalah harga penggunaan tenaga kerja. Sehingga tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Apabila penduduk bertambah maka akan dapat menekan tingkat upah, sebaliknya tingkat upah akan naik apabila penduduk berkurang dan penawaran tenaga kerjanya akan berkurang.

Teori John Stuart Mills

Menurut Mills, tingkat upah tidak akan beranjak dari tingkatnya semula. Menurutnya dalam masyarakat sudah tersedia dana upah untuk pembayaran upah, dunia usaha menyediakan sebagian dananya untuk pembayaran upah.

Teori Marshall

Hick-Marshall mengatakan bahwa gaji dipengaruhi oleh elastisitas permintaan, elastisitas gaji dapat dikategorikan menjadi empat golongan yaitu :

- a) Apabila terjadi elastisitas harga permintaan dari suatu barang (harga jual) maka produksi akan meningkat.
- b) Apabila terdapat faktor lain dari produksi maka akan dapat memudahkan substitusi untuk kategori tenaga kerja.
- c) Apabila faktor lain dari penawaran produksi sangat memudahkan (penggunaan dari faktor lain dari produksi dapat bertambah atau substansi dari kenaikan gaji).

d) Apabila harga dari karyawan masuk dalam kategori ketenagakerjaan adalah bagian yang sangat besar dari harga produksi total.

Pendidikan

Notoatmodjo (2002) mengemukakan, Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu Instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (job orientation), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum.

Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu menjadi semakin baik, sehingga kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan juga akan semakin baik maupun kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa akan semakin tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, gaji pokok yang diterima juga semakin tinggi. Pekerja yang merupakan lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki gaji pokok yang lebih tinggi daripada pekerja lulusan sekolah menengah. (Santoso, 2012).

Pengalaman Kerja

Dalam rangka penempatan seorang tenaga kerja perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah pengalaman kerja. Berdasarkan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang.

Usia

Menurut (Simanjuntak 1985) Sikap seseorang dalam pekerjaan merupakan dasar dalam pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang terhadap pekerjaan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja yang terdiri dari pemimpin dan kepemimpinan, suasana kerja, waktu dan jam kerja cukup penting untuk diamati. Keadaan seperti ini tidak saja cukup mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tetapi juga sikap dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang. Pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda.

Usia dan TPK

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau juga sering disebut sebagai Labour Partisipation Rate (LFPR) yang terdapat dalam suatu kelompok penduduk adalah perbandingan angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Dengan kata lain TPK adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama (Simanjuntak 1985 : 37) menyatakan bahwa "TPK mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua".

Hubungan Antara Pendidikan dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Pendidikan adalah usaha yang disengajakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, potensi diri dan perubahan yang berlaku pada diri manusia. Menurut Simanjuntak (2001:70) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan mereka.

Hubungan antara Pengalaman Bekerja dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Pengalaman bekerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (A.A.I.N Marhaeni 2012).

Hubungan antara Usia dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron,2009). Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif dalam menghasilkan pendapatan karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki pangsapensiun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berguna untuk memberikan gambaran kepada peneliti.

No	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	M. Rizki Wardana Subono (2013), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)	Variabel dependen : pendapatan (Y) Variabel independen : penggunaan tenaga kerja (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3) dan jumlah produksi (X4).	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
2.	Kusuma Wardani (2014), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar	Variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yaitu modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan	Teknik analisis regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tekstil di Pasar Sentral Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari keempat variabel yang digunakan, variabel modal, jam kerja, dan lama usaha menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Lestari Jl. Raya PG Lestari Ds. Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk, sedangkan objek yang akan diteliti adalah menganalisa bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman bekerja dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk.

Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan serta menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya (Sugiyono,2009).

Jenis dan Sumber data

Menurut Arikunto (1998) jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti buku literature,jurnal, buku – buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar dan membaca arsip - arsip atau dokumen yang terdapat di instansi terkait. Dalam hal ini adalah profil perusahaan, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk Metode analisis Data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan tenaga kerja PG Lestari (variabel dependen)

X1 = Pendidikan

X2 = Pengalaman bekerja

X3 = Usia

α = Konstanta

β = Koefisien Pengganggu

e = Error atau Faktor Pengganggu

Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yaitu :

1. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang terjadi kemudian atau akibat yang diperkirakan, dalam hal ini adalah pendapatan tenaga kerja PG Lestari (Y), dimana indikator yang dapat diukur melalui pendapatan atau gaji tenaga kerja dalam satu bulan dalam satuan rupiah.
2. Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang terjadi pertama dari segi waktu atau sebab yang diperkirakan. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Pendidikan (X1), Pendidikan merupakan lama tahun sukses sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh responden. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun
 - b. Pengalaman bekerja (X2), Pengalaman bekerja yaitu lama kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah dan dinyatakan dalam satuan tahun.
 - c. Usia (X3), yaitu besaran usia yang menjadi penunjang output yang dihasilkan tenaga kerja dan dinyatakan dalam satuan tahun.

Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya setelah model regresi berganda diperoleh, dilakukan pengujian atas model tersebut dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan suatu keharusan di dalam analisis data untuk memperoleh hasil yang bersifat **BLUE** (Best, Linier, Unbiased, Estimated), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti.(Santoso 2002).

Uji Normalitas

Asumsi dasar yang fundamental dalam analisa multivarian adalah normalitas. Uji normalitas digunakan untuk dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi,

variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari tabel output *coefficient* hasil uji, jika nilai tolerance kurang dari 0.1 dan jika nilai VIF kurang dari 5 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data deretan waktu) atau ruang (data *cross sectional*) dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Santoso (2000 : 216).

Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas diperuntukkan menguji model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas.

Uji Signifikansi

Uji statistik yang digunakan adalah pendekatan uji tingkat signifikan yaitu uji untuk mengetahui kebenaran hipotesa nol (H_0) untuk menentukan diterima tidaknya hipotesa tersebut, dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan observasi dengan angka tabel pada masing-masing uji dengan derajat bebas tertentu. Dalam hal ini bentuk pengujian statistik yaitu uji t dan uji F .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Sejarah berdirinya Pabrik Gula Lestari (PG. Lestari) tidak lepas dari sejarah berdirinya perusahaan industri gula yang ada di Indonesia. Pabrik Gula Lestari merupakan pabrik gula yang berada di bawah naungan perusahaan gula PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur dan merupakan kantor direksi sekaligus kantor pusat pengendalian dari Pabrik Gula Lestari. PG. Lestari merupakan pabrik peninggalan Belanda ketika masa penjajahan Belanda terhadap rakyat Indonesia yang didirikan pada tahun 1909 oleh Belanda. Pabrik Gula Lestari mengalami tahun-tahun periode dimana pabrik gula yang tadinya milik asing (Belanda) mampu untuk diambil alih dan dikelola oleh pemerintah.

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data mengenai pendidikan, pengalaman bekerja, usia dan pendapatan tenaga kerja pada Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Adapun data hasil penelitian secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang ilmu yang ditekuninya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatannya.

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
SD	10	5%
SLTP	12	6%
SLTA	155	77,5%
Diploma	1	0,5%
SARJANA	22	11%
Jumlah	200	100%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 200 responden sebanyak 10 orang atau 5% tamat atau telah menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, 12 orang atau 6% diantaranya telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, kemudian sebanyak 55 orang atau 77,5% telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA)/Sederajat dan 22 orang atau 11% menyelesaikan jenjang Perguruan Tinggi yaitu Sarjana. Sisanya sebanyak 1 orang atau 0,5% juga menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai Perguruan Tinggi yaitu Diploma.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu menyelesaikan jenjang pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Sedangkan minoritas dari responden menyelesaikan jejang pendidikannya di Perguruan Tinggi yaitu Diploma.

2. Pengalaman bekerja

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya.

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman bekerja

Pengalaman Bekerja	Jumlah Responden	Prosentase
1-10 tahun	62	31%
11-20 tahun	23	11,5%
21-30 tahun	94	47%
31-40 tahun	21	10,5%
41-50 tahun	-	-%
Jumlah	200	100%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 200 responden sebanyak 62 orang atau 31% yang memiliki pengalaman kerja antara 1-10 tahun, 23 orang atau 11,5% yang memiliki pengalaman kerja antara 11-20 tahun, kemudian sebanyak 94 orang atau 47% yang memiliki pengalaman kerja antara 21-30 tahun, dan 21 orang atau 10,5% yang memiliki pengalaman berkerja paling lama yaitu 31-40 tahun .

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu memiliki pengalaman bekerja yang lebih, yaitu 21-30 tahun. Sedangkan minoritas responden memiliki pengalaman bekerja 31-40 tahun. Di PTPN X PG.Lestari Patianrowo Nganjuk ini tenaga kerja diberikan

fasilitas-fasilitas dan kesejahteraan yang cukup menarik sehingga karyawan akhirnya akan betah bekerja, dan tampak pada rata-rata masa kerja karyawan yang cukup lama.

3. Usia

Perbandingan usia para responden yaitu para karyawan pada Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 **Klasifikasi Responden Menurut Usia**

Usia	Jumlah Responden	Prosentase
21 tahun-30 tahun	1	0,5%
31 tahun-40 tahun	13	6,5%
41 tahun-50 tahun	127	63,5%
51 tahun-60 tahun	59	29,5%
Jumlah	200	100%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dari 200 responden yaitu para karyawan pada Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk dapat diketahui bahwa 1 tenaga kerja memiliki usia 21-30 tahun. Kemudian 13 tenaga kerja memiliki usia sekitar 31-40 tahun. Sebanyak 127 tenaga kerja memiliki usia sekitar 41-50 tahun. Usia karyawan tersebut masuk dalam kategori produktif, dengan demikian selama perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan kemampuan para karyawan dalam bekerja sehingga produksi yang dihasilkan dapat secara maksimal. Dan sisanya 59 orang tenaga kerja memiliki usia sekitar 51-60 tahun.

4. Pendapatan Tenaga Kerja

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, berupa uang kontan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji. Pendapatan tenaga kerja PG.Lestari Patianrowo Nganjuk dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.4 **Klasifikasi Responden Menurut Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah Responden	Prosentase
Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	143	71,5%
> Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	49	24,5%
> Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	6	3%
> Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000	1	0,5%
> Rp 20.000.000	1	0,5%
Jumlah	200	100%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dari 200 responden yaitu para karyawan pada Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk dapat diketahui bahwa sebagian besar mayoritas tenaga kerja memiliki pendapatan Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 143 tenaga kerja. Dan 49 tenaga kerja memiliki pendapatan > Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000. Dan 6 tenaga kerja memiliki pendapatan > Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000. Kemudian 1 orang tenaga kerja memiliki pendapatan sebesar > Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000. Serta 1 tenaga kerja memiliki pendapatan sebesar > Rp 20.000.000

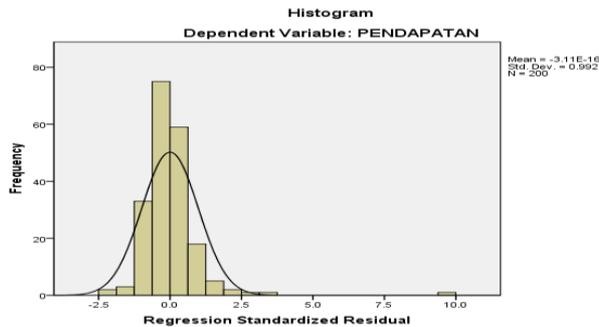
yaitu general manager PG.Lestari Patianrowo Nganjuk. Besar kecinya pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja dan jabatan tenaga kerja yang mereka miliki.

Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak.



Sumber data Sekunder diolah, 2015

Dengan melihat tampilan grafik Histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data deretan waktu) atau ruang (data *cross sectional*) dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan.

Tabel 4.5 Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.325	2422297.880	1.881

a. Predictors: (Constant), USIA, PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data Sekunder diolah, 2015

Nilai DW sebesar 1,881 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 200 dan jumlah variabel independen 3. Oleh karena nilai ini lebih besar dari batas atas (*du*) 1,7990 dan kurang dari 4-*du*, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Coefficients^a

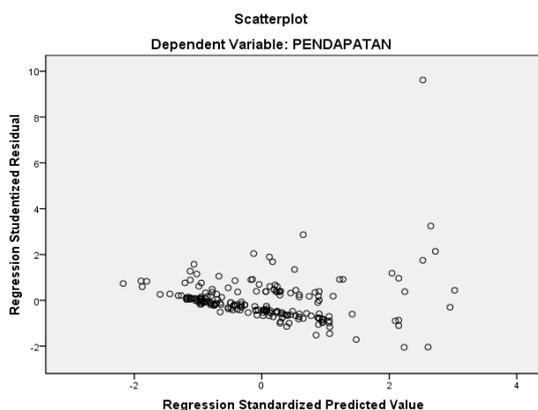
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENDIDIKAN	.939	1.065
	PENGALAMAN BEKERJA	.548	1.826
	USIA	.532	1.879

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
 Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel Coefficients menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,100 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas diperuntukkan menguji model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.3 : **Grafik Scatterplot**
 Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan (X1), pengalaman bekerja (X2), dan usia (X3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini alat analisisnya menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.8 **Analisis Regresi dengan SPSS 16**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6517604.573	2335566.432		-2.791	.006
PENDIDIKA	1716344.627	207608.211	.497	8.267	.000
PENGALAMAN BEKERJA	106489.683	26442.160	.317	4.027	.000
USIA	89894.084	51028.520	.141	1.762	.080

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
 Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6517604.573 + 1716344.627 X_1 + 106489.683 X_2 + 89894.084 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pendapatan akan meningkat sebesar 1716344.627 untuk setiap tambahan satu tahun X_1 (pendidikan) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila pendidikan mengalami peningkatan 1 tahun, maka pendapatan akan meningkat sebesar 1716344.627 rupiah per bulan.
2. Pendapatan akan meningkat sebesar 106489.683 untuk setiap tambahan satu tahun X_2 (pengalaman bekerja) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila pengalaman bekerja mengalami peningkatan 1 tahun, maka pendapatan akan meningkat sebesar 106489.683 rupiah per bulan.
3. Pendapatan akan meningkat sebesar 89894.084 untuk setiap tambahan satu tahun X_3 (usia) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila usia mengalami peningkatan 1 tahun, pendapatan akan meningkat sebesar 89894.084 rupiah per bulan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variable bebas terhadap variabel terikat, antara lain pendidikan sebesar 1716344.627, pengalaman bekerja sebesar 106489.683, dan usia sebesar 89894.084. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan (X_1), pengalaman bekerja (X_2) dan usia (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dengan kata lain, apabila pendidikan, pengalaman bekerja dan usia meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan. Untuk mengetahui diantara ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien beta masing-masing. Koefisien beta merupakan nilai dari koefisien regresi yang telah distandarisasi dan berguna untuk membandingkan mana diantara variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat.

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat nilai koefisien beta untuk masing-masing variable bebas tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai koefisien beta X_1 (pendidikan) adalah 0.497

Nilai koefisien beta X_2 (pengalaman bekerja) adalah 0.317

Nilai koefisien beta X_3 (usia) adalah 0.141

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yang lebih dominan pengaruhnya adalah pendidikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisa perhitungan diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) dan koefisien korelasi (R) seperti dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325	2422297.880

a. Predictors: (Constant), USIA, PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4.2 didapatkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0.335. Artinya bahwa 33,5% variabel pendapatan akan dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu pendidikan, pengalaman bekerja, dan usia. Sedangkan sisanya 66,5% variabel pendapatan akan dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

UJI F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.795E14	3	1.932E14	32.920	.000 ^a
	Residual	1.150E15	196	5.868E12		
	Total	1.730E15	199			

a. Predictors: (Constant), USIA, PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Pengambilan keputusan:

Jika F hitung \leq F tabel atau probabilitas \geq 0,05 maka Ho diterima.

Jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ 0,05 maka Ho ditolak.

Dari regresi variabel pendidikan, pengalaman bekerja dan usia terhadap pendapatan PG.Lestari Patianrowo Nganjuk, diperoleh F hitung sebesar 32.920. Nilai F tabel pada derajat bebas (*degree of freedom* atau df) untuk pembilang 3 dan penyebut 196 adalah 2,60. Nilai F hitung (32.920) $>$ F tabel (2,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pendidikan, pengalaman bekerja dan usia) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (pendapatan).

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena F hitung $>$ F tabel. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan maupun penurunan terhadap variabel pendidikan, pengalaman bekerja dan usia akan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara nyata.

Tabel 4.11 **Data Hasil Regresi Linier Berganda pada Pendapatan**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6517604.573	2335566.432		-2.791	.006
	PENDIDIKAN	1716344.627	207608.211	.497	8.267	.000
	PENGALAMA N BEKERJA	106489.683	26442.160	.317	4.027	.000
	USIA	89894.084	51028.520	.141	1.762	.080

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data Sekunder Diolah, 2015

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitasnya kurang dari α 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pendidikan seseorang, maka pendapatan tenaga kerja di PG.Lestari Patianrowo Nganjuk akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa variabel pengalaman bekerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitasnya kurang dari α 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pendidikan seseorang, maka pendapatan tenaga kerja di PG.Lestari Patianrowo Nganjuk akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa variabel usia memiliki nilai probabilitas sebesar 0,08. Karena tingkat probabilitasnya kurang dari α 10% (0,10), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka pendapatan tenaga kerja di PG.Lestari Patianrowo Nganjuk akan semakin meningkat.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, nilai koefisien regresi pendidikan (X_1) sebesar 1716344.627 rupiah. Artinya jika pendidikan meningkat satu-satuaan, maka pendapatan tenaga kerja PG.Lestari Nganjuk bertambah sebesar 1716344.627 rupiah per bulan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja PG.Lestari Nganjuk.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan seorang. Peningkatan pendidikan akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik sebesar 8.267 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka tingkat pendapatan tenaga kerja PG.Lestari Patianrowo Nganjuk juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Rizki Wardana Subono (2013) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin sepatu (studi kasus pengrajin sepatu register dan non register di kecamatan sooko kabupaten Mojokerto). Dalam penelitian tersebut variabel penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

2. Pengaruh Pengalaman Bekerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, nilai koefisien regresi pengalaman bekerja (X_2) sebesar 106489.683 rupiah. Artinya, jika lama kerja bertambah sebesar satu-satuan maka pendapatan tenaga kerja di PG Lestari Patianrowo Nganjuk akan bertambah sebesar 106489.683 rupiah per bulan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja PG Lestari Patianrowo Nganjuk.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa semakin lama seorang tenaga kerja bekerja, maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya atau pengalaman bekerjanya meningkat yang pada akhirnya peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik sebesar 4.027 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nyoman Tri bahwa semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah.

3. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, nilai koefisien regresi usia (X_3) sebesar 89894.084 rupiah. Artinya, jika usia bertambah satu tahun maka pendapatan tenaga kerja di PG. Lestari Patianrowo Nganjuk akan bertambah 89894.084 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja PG. Lestari Patianrowo Nganjuk.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa jika usia tenaga kerja bertambah, maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya atau pengalaman bekerjanya meningkat yang pada akhirnya peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik sebesar 1.762 dengan probabilitas sebesar 0,080 yang nilainya lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (2003) menyatakan bahwa, semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap suatu pekerjaan, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka pula tingkat produktivitas pekerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.
2. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin lama pengalaman bekerja yang dicurahkan untuk bekerja, maka semakin besar pula memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin bertambah usia maka pendapatan seseorang juga akan bertambah sesuai bidang dan kinerja seseorang yang dimiliki.
4. Pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja PG. Lestari Patianrowo Nganjuk.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan PG.Lestari Patianrowo Nganjuk adalah variabel pendidikan. Oleh karena itu, disarankan kepada manajemen harus memperhatikan tingkat pendidikan pada calon penerimaan tenaga kerja baru.
2. Pihak manajemen disarankan untuk meningkatkan calon tenaga kerja baru dalam rangka peningkatan kemampuan kerja karyawan yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan mereka
3. Bagi peneliti lain, dapat meneliti lebih lanjut menggunakan kombinasi variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini dan memungkinkan untuk menambah beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. I. N. Marhaeni, Nyoman Tri Arya Nugraha. 2012. *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar*.
- Amron & Taufiq Imran. 2009. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Ilmu : Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Asri, Marwan.1986. *Pengelolaan Karyawan* .Yogyakarta: BPFE
- Bintari dan Suprihatin. 1984. *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesa Exact, Bandung.
- Candora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu (Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM : Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003.*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Penerbit, BPFE, Yogyakarta.
- Herawati Nur. 2013. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. Skripsi Fak.Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kusnadi. 1998. *Pengantar Bisnis Niaga: Dengan Pendekatan Kewiraswastaan*.Malang : STAIN.
- Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi Fak.Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Liebert, R.M., & Neale, J.M. 1977. *Psychology: A Contemporary View*. New York: John Willey & Sons.
- Munifa. 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo. Skripsi. Fak. Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember*.
- Prajitiasari Ema Desia. 2012. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Pada Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tulungagung*.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Robinson Tarigan. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*. Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3
- Samuelson, P. A. dan Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT.Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung : Penerbit CV: Mandar Maju Bandung.
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.J.2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Sumber Daya Manusia*. Jember: FE UNEJ.
- Subono M. Rizki Wardhana. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumbogo Lindi. 2014. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Di Sektor Formal (Studi Kasus PT.Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gresik)*.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Tambunan Vellina. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Semarang (Studi Kasus Kec. Banyumanik Dan Kec. Gunungpati)*. Skripsi Fak.Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Undang-undang No : 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.*
- Widyaningsih Nesty. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Upah, Dan Disiplinkerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Cv. Duta Jepara*. Skripsi Fak.Ekonomi Universitas Yogyakarta.